

**IMPLEMENTASI MODEL DIAGRAM BUSINESS PROCESS
MODELLING NATATION (BPMN) PADA PT. MAYORA INDAH TBK**



Dosen Pengampu:

Yananto Mihadi Putra, S.E., M.Si

Disusun Oleh:

Langen Anggiyanti	(43219010015)
Dinda Safira	(43219010126)
Tiara Herawati Putri	(43219010144)
Putri Nadia Stepani	(43219010155)
Milawati	(43219010167)

Program Studi S1 Akuntansi

Fakultas ekonomi dan Bisnis

Universitas Mercubuana

2021/2022

ABSTRAK

Analisis proses bisnis adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengkaji proses bisnis yang sudah ada dan menerapkan berbagai ilmu praktis yang dapat membantu mengubah dan meningkatkan proses. teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memodelkan proses bisnis adalah Bisnis Proses Modelling Notation (BPMN). Business process Modelling Notation (BPMN) adalah suatu metode penyalarsan secara efisien suatu organisasi dengan keinginan dan kebutuhan organisasi. Salah satu tujuan dari menggunakan BPMN adalah untuk menyediakan notasi yang mudah untuk digunakan dan dipahami oleh semua individu yang ikut terlibat dalam bisnis. Implementasi Model Diagram Business Process Modelling Natation (BPMN) pada PT. Mayora Salah satunya yaitu pada proses bisnis inti yang krusial pada PT. Mayora Indah Tbk adalah proses pemenuhan order. Aktivitas-aktivitas dalam proses bisnis pemenuhan order yang sedang berjalan (As-Is Model) pada PT. Mayora Indah Tbk dipetakan dalam pemodelan proses bisnis level 2 menggunakan BPMN. Proses bisnis pemenuhan order melibatkan divisi pemasaran dan divisi produksi. Proses ini dimulai dengan menerima order pelanggan dan diakhiri dengan pengiriman produk yang telah dipesan kepada pelanggan.

Kata Kunci: *Proses Modelling Notation (BPMN).*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemodelan proses bisnis merupakan cara untuk memahami, mendesain dan menganalisa suatu proses bisnis. Manfaat pemodelan proses bisnis adalah untuk membantu perusahaan memahami proses bisnisnya dengan baik, mengidentifikasi permasalahan seperti critical path atau bottleneck yang mungkin terjadi, mengembangkan, mendokumentasikan serta mengkomunikasikannya pada semua pemangku kepentingan bisnis. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan performance dari pengelolaan proses bisnisnya. Pemodelan proses bisnis dapat dilakukan dengan BPMN (Business Process Modelling Notation).

Analisa proses bisnis umumnya melibatkan pemetaan proses dan subproses di dalamnya hingga tingkatan aktivitas atau kegiatan. Analisa tersebut dapat dilakukan melalui pemodelan proses bisnis yang menggambarkan cara orang-orang atau pihak-pihak saling berinteraksi di dalam sistem, dan dijelaskan dengan cara atau standar tertentu. Pemodelan proses bisnis yang akan dipaparkan lebih lanjut adalah proses bisnis penerimaan mahasiswa baru, akademik dan perpustakaan menggunakan pendekatan BPMN.

Secara umum BPMN cenderung menggambarkan proses dari pandangan seorang analisis bisnis. BPMN tidak dibuat dengan tujuan untuk dibuat programnya. BPMN perlu disempurnakan (misalnya ke proses BPEL) sebelum bisa dibuat pedoman pemrograman. Alasan inilah, BPMN digunakan oleh analisis bisnis dengan tujuan bukan untuk implementasi tapi lebih ke arah penyajian kebutuhan yang akan diberikan kepada analisis IT dan software development. Umumnya, BPMN dipakai untuk menghasilkan “BPEL code” yang akan diperbaiki oleh developer sehingga dapat dibuat implementasinya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang dimaksud dengan Proses Bisnis?
2. Apa yang dimaksud dengan Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis?
3. Apa yang dimaksud dengan Business Process Modelling (BPM)?
4. Apa yang dimaksud dengan Business process Modelling Notation (BPMN)?
5. Apa saja Notasi Diagram BPMN?
6. Bagaimana Alur Diagram BPMN?
7. Bagaimana Penggunaan BPMN dalam Perusahaan?

8. Apa saja Kelebihan dan Kekurangan BPMN?
9. Bagaimana Implementasi Model Diagram Business Process Modelling Natation (BPMN) pada PT. Mayora?

C. Tujuan Pembelajaran

1. Untuk mengetahui Pengertian Proses Bisnis
2. Untuk mengetahui Pengertian Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis
3. Untuk mengetahui Pengertian Business Process Modelling (BPM)
4. Untuk mengetahui Pengertian Business process Modelling Notation (BPMN)
5. Untuk mengetahui kategori dalam Notasi Diagram BPMN
6. Untuk mengetahui Alur Diagram BPMN
7. Untuk mengetahui Penggunaan BPMN dalam Perusahaan
8. Untuk mengetahui Kelebihan dan Kekurangan BPMN
9. Untuk mengetahui Implementasi Model Diagram Business Process Modelling Natation (BPMN) pada PT. Mayora

LITERATUR TEORI

Menurut Jeston dan Nelis (2006, p11), *Business Process Management* (BPM) adalah pencapaian dari tujuan organisasi melalui pengembangan, pengaturan dan kontrol dari proses bisnis yang esensi.

Menurut Burlton (2001, P.73), *Business Process Management* (BPM) adalah suatu proses yang memastikan perkembangan yang berkesinambungan dalam kinerja perusahaan. Terkadang, manajemen proses bisnis ini berarti melakukan suatu perubahan secara radikal, yang berarti terjadinya pengecekan kembali seluruh proses yang sedang berjalan dan terjadi peningkatan dengan melakukan sedikit perubahan.

Menurut situs (<https://id.saltanera.com/bahan/manajemen/manajemen-proses-bisnis-mendorong-efisiensi-dan-menumbuhkan-nilai-kompetitif>), *Business Process Management* (BPM) adalah sebuah pendekatan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi melalui pembangunan otomatisasi proses dan ketangkasan untuk mengelola perubahan, serta membantu perusahaan dalam mengawasi dan mengontrol seluruh elemen pada proses bisnis, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, dan *workflow*. BPM meningkatkan kualitas proses bisnis melalui penyediaan mekanisme *feedback* yang lebih baik. *Review* yang berkesinambungan dan *real-time* akan membantu perusahaan dalam mengidentifikasi masalah dan kemudian mengatasinya secara lebih cepat sebelum masalah tersebut berkembang menjadi lebih besar.

Menurut Jeston dan Nelis (2006, p196) *Business Process Modeling Notation* (BPMN) adalah suatu notasi standar yang dapat berupa ikon atau gambar untuk digunakan di dalam pemodelan proses bisnis.

Menurut situs (<http://en.wikipedia.org/wiki/BPMN>), *Business Process Modeling Notation* (BPMN) adalah suatu notasi gambar yang ditetapkan untuk menggambar proses bisnis di dalam sebuah *workflow*.

BPMN adalah singkatan dari Business Process Modeling Notation, yaitu suatu metodologi baru yang dikembangkan oleh Business Process Modeling Initiative sebagai suatu standard baru pada pemodelan proses bisnis, dan juga sebagai alat desain pada sistem yang kompleks seperti sistem eBusiness yang berbasis pesan (message-based).

Business Process Modelling Natation (BPMN) merupakan sebuah standar untuk memodelkan proses bisnis yang menyediakan notasi grafis dalam menjelaskan sebuah proses

bisnis. BPMN menggambarkan suatu bisnis proses diagram yang didasarkan kepada teknik diagram alur, dirangkai untuk membuat model-model grafis dari operasi-operasi bisnis dimana terdapat aktivitas-aktivitas dan kontrol-kontrol alur yang mendefinisikan urutan kerja.

Tujuan utama dari BPMN adalah menyediakan notasi yang mudah digunakan dan bisa dimengerti oleh semua orang yang terlibat dalam bisnis, yang meliputi bisnis analis yang memodelkan proses bisnis, pengembang teknik yang membangun sistem yang melaksanakan bisnis, dan berbagai tingkatan manajemen yang harus dapat membaca dan memahami proses diagram dengan cepat sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Sedangkan tujuan lainnya dari diagram BPMN adalah menyediakan suatu notasi yang mudah dipahami oleh semua masyarakat terutama pegiat software. Dari analis bisnis yang ada kemudian menciptakan draft permulaan dari proses - proses sampai dengan pengembangan teknis meliputi alur dan pekerjaan dalam bentuk model atau notasi . BPMN juga menciptakan suatu jembatan terstandarisasi untuk gap antara desain proses bisnis dan implementasi proses.

Kehadiran BPMN di lingkungan organisasi dipandang sebagai salah satu terobosan yang cukup signifikan untuk melakukan perubahan paradigma dalam memandang pengelolaan sistem informasi. BPMN menawarkan cara yang mudah untuk mewujudkan sistem informasi dengan fitur eksekusinya. Mewujudkan sistem informasi yang sederhana, transparan, dan *auditable* sekarang dapat dilakukan secara lebih mudah, karena hanya dengan fokus di level proses bisnis. Keruwetan implementasi sistem informasi dalam aspek teknis seperti pemrograman dapat diminimalkan atau bahkan dihindari. Artinya, impian untuk membuat sistem informasi tanpa pemrograman pun akhirnya bisa terwujud.

PEMBAHASAN

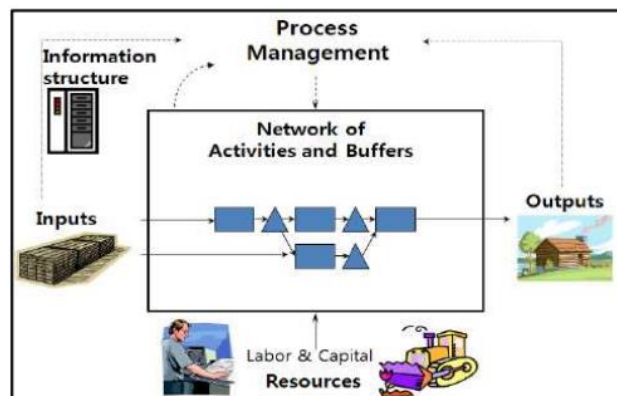
A. Proses Bisnis

Menurut Paul Harmon, dalam bukunya “Business Process Change” (2003), definisi proses bisnis adalah serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh suatu bisnis dimana mencakup inisiasi input, transformasi dari suatu informasi, dan menghasilkan output. Output tersebut dapat bernilai bagi pelanggan bisnis atau market, dapat juga bernilai bagi proses yang lain (dalam organisasi).

Sebuah proses bisnis dapat dijelaskan dengan sederhana sebagai aliran aktifitas kegiatan. Proses bisnis adalah kumpulan dari tugas atau aktivitas yang terstruktur yang dapat menghasilkan layanan atau produk tertentu untuk satu atau banyak konsumen. Pemodelan proses bisnis sangat penting dalam kehidupan Business Process Reengineering (BPR) siklus. BPM dalam BPR terutama memainkan dua peran penting, yaitu:

- Untuk menangkap proses yang ada dengan representasi structural yang mewakili aktifitasaktifitas di proses tersebut serta keterkaitan antar elemennya.
- Untuk mewakili suatu proses baru dalam rangka untuk mengevaluasi kinerja mereka.

Selain kedua fungsi di atas, metode BPM dapat memiliki analisis kemampuan dalam memfasilitasi proses evaluasi dan seleksi alternatif. Untuk melayani tujuan ini, simulasi komputer berlaku karena kemajuan teknologi informasi. Sebuah proses bisnis dapat dijelaskan hanya dengan aliran kegiatan aktifitas. Masing-masing proses merupakan unit independen yang mengubah input menjadi output yang sama atau berbeda namun dapat berinteraksi dengan proses lainnya. Untuk mengevaluasi dan meningkatkan proses bisnis kita harus memeriksa transformasi dari input menjadi output. Dari Gambar 1 ada Lima unsur, yaitu: input dan output, aliran kegiatan, aktifitas jaringan dan buffer, sumber daya, dan struktur informasi yang menggambarkan ciri transformasi dari proses.



B. Analisis dan Pemodelan Proses Bisnis

Analisis proses bisnis adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengkaji proses bisnis yang sudah ada dan menerapkan berbagai ilmu praktis yang dapat membantu mengubah dan meningkatkan proses. Tahapan pertama dalam melakukan analisis proses bisnis adalah memahami semua aktivitas di dalam proses. Pemahaman ini dapat dibantu dengan pemetaan proses atau pemodelan proses. Model menggambarkan proses bisnis dari sudut pandang internal.

Model proses intensif ini dapat dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu:

- Workflow oriented yang menggambarkan perilaku proses bisnis dari sudut pandang satu item yang melewati proses tersebut.
- Functional oriented yang menggambarkan perilaku unit fungsional / departemen dari sudut pandang urutan fungsi bisnis.

Bisnis Proses Modelling (BPM) adalah teknik digunakan untuk menganalisis dan memodelkan proses bisnis. Ada sejumlah teknik untuk tujuan proses bisnis pemodelan. Namun, secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori; pemodelan statis dan pemodelan dinamis.

Sebuah model proses bisnis yang statis dapat dianggap sebagai representasi diagram dari proses di bawah pertimbangan. Selain itu, ada berbagai metode dan notasi untuk tujuan pemodelan proses bisnis.

C. Business Process Modelling (BPM)

Bisnis Proses Modelling (BPM) adalah teknik digunakan untuk menganalisis dan memodelkan proses bisnis. Ada sejumlah teknik untuk tujuan proses bisnis pemodelan. Namun, secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori; pemodelan statis dan pemodelan dinamis.

Business Process Modelling (BPM) atau Pemodelan Proses Bisnis (PPB) merupakan diagram yang umum mewakili urutan kegiatan secara implisit berfokus pada sebuah proses, tindakan dan kegiatan (job). Sumber Daya (Resource) yang digambarkan dalam PPB menunjukkan bagaimana mereka akan diproses.

Pemodelan Proses Bisnis adalah lintas fungsional, biasanya penggabungan pekerjaan dan dokumentasi lebih dari satu departemen dalam sebuah institusi, organisasi atau perusahaan. Dalam situasi lebih rumit, Pemodelan Proses juga dimasukkan pada aktivitas proses eksternal pada organisasi dan sistem yang dimasukkan ke dalam sebuah proses

primer / utama. Dalam organisasi besar Pemodelan Proses Bisnis cenderung dianalisis dan direpresentasikan secara lebih rinci dari pada di organisasi kecil, karena skala dan kompleksitasnya lebih besar.

Manfaat Pemodelan Proses Bisnis adalah untuk memudahkan pemahaman alur proses secara terintegrasi. Artinya, salah satu manfaat paling signifikan dari BPMN terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan diagram alur yang sederhana atau serumit yang dibutuhkan. Ini memberi kemudahan kepada pemangku kepentingan bisnis di semua tingkatan (teknis atau non-teknis) untuk memahaminya. Kualitas ini yang kemungkinan membuat BPMN menjadi populer. Survei tahun 2016 menemukan bahwa 64% bisnis tertarik mengadopsi BPMN untuk menyederhanakan bisnis mereka.

Tujuannya sederhana bagi sebagian perusahaan: menghemat uang dengan mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas. Tujuan pemodelan proses bisnis adalah untuk mendefinisikan langkah langkah yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan Diagram Model Proses Bisnis adalah alat untuk mencapai sebuah tujuan, dan bukan hasil kinerja dari suatu proses. Hasil akhir diagram proses bisnis ini adalah melakukan perbaikan pada cara proses bisnis itu bekerja. Definisi Proses Bisnis menurut para pakar sebagai berikut:

- Hammer dan Champy (tahun 1994, p35) :

Proses bisnis merupakan sekumpulan aktivitas yang memerlukan satu atau lebih masukan / input dan membentuk suatu keluaran / output yang memiliki nilai yang diinginkan pelanggan.

- Indrajit (tahun 2002, p3) :

Proses bisnis adalah sejumlah aktivitas yang mengubah sejumlah input menjadi output untuk orang lain.

- Paul Harmon pada bukunya yang berjudul “Business Process Change” (tahun 2003):

Proses Bisnis adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh suatu bisnis dimana mencakup inisiasi input, transformasi dari suatu informasi, dan menghasilkan output.

D. Business Process Modelling Notation (BPMN)

Business process Modelling Notation (BPMN) adalah suatu metode penyelarasan secara efisien suatu organisasi dengan keinginan dan kebutuhan organisasi. BPMN merupakan suatu pendekatan manajemen holistik untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi bisnis seiring upaya untuk mencapai inovasi, fleksibilitas dan integrasi dengan teknologi.

BPMN (Business Process Modelling Natation) atau diagram BPMN adalah sebuah standar untuk memodelkan proses bisnis yang menyediakan notasi grafis dalam menjelaskan

sebuah proses bisnis. BPMN menggambarkan suatu bisnis proses diagram yang didasarkan kepada teknik diagram alur, dirangkai untuk membuat model-model grafis dari operasi-operasi bisnis dimana terdapat aktivitas-aktivitas dan kontrol-kontrol alur yang mendefinisikan urutan kerja.

Business Process Modeling Notation (BPMN) menggambarkan suatu bisnis proses diagram yang mana didasarkan kepada teknik diagram alur, dirangkai untuk membuat model-model grafis dari operasi-operasi bisnis dimana terdapat aktivitas-aktivitas dan kontrol-kontrol alur yang mendefinisikan urutan kerja. BPMN dikembangkan oleh konsorsium industri (BPMN.org) yaitu konstituen yang mewakili berbagai vendor alat BPM tetapi bukan sebagai pembuka akhir, mengemukakan bahwa “ The Business Process Modeling Notation is Emerging as a standard language for capturing business processes, especially at the level of domain analysis and high level systems design” (BPML.org : 2006).

Salah satu tujuan dari menggunakan BPMN adalah untuk menyediakan notasi yang mudah untuk digunakan dan dipahami oleh semua individu yang ikut terlibat dalam bisnis. Sehingga semua yang terlibat dari berbagai tingkatan manajemen yang harus dapat membaca dan memahami proses diagram dengan cepat sehingga diharapkan juga dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan. Pemodelan proses bisnis BPMN biasa dilakukan pada pelayanan akademik perguruan tinggi, pelayanan pemerintah dan perusahaan.

Sedangkan tujuan lainnya dari diagram BPMN adalah menyediakan suatu notasi yang mudah dipahami oleh semua masyarakat terutama pegeiat software . Dari analisis bisnis yang ada kemudian menciptakan draft permulaan dari proses - proses sampai dengan pengembangan teknis meliputi alur dan pekerjaan dalam bentuk model atau notasi . BPMN juga menciptakan suatu jembatan terstandarisasi untuk gap antara desain proses bisnis dan implementasi proses.

BPMN (Business Process Modeling Notation), juga merupakan suatu metodologi baru yang dikembangkan oleh Business Process Modeling Initiative sebagai suatu standard baru pada pemodelan proses bisnis, dan juga sebagai alat desain pada sistem yang kompleks seperti sistem e- Business yang berbasis pesan (message-based).

Notasi BPMN yang baru juga dirancang untuk sifat sistem berbasis layanan web. BPMN dapat memodelkan pesan kompleks yang dilewatkan diantara pelaku bisnis atau bagian dari pelaku bisnis, kejadian yang menyebabkan pesan dilewatkan, dan aturan bisnis yang membatasi kejadian tersebut. BPMN memungkinkan proses bisnis dipetakan ke bahasa eksekusi bisnis berbasis XML seperti BPEL4WS (Business Process Execution Language for

Web Service) dan BPML (Business Process Modeling Language). Informasi pada bahasa eksekusi bisnis ini dapat divisualisasikan dengan notasi umum.

Beberapa hal yang menyebabkan begitu pentingnya perusahaan menggunakan diagram BPMN adalah:

- BPMN adalah standar proses pemodelan diterima secara internasional.
- BPMN adalah suatu metodologi pemodelan proses.
- BPMN menciptakan jembatan standar yang mengurangi kesenjangan antara proses bisnis dan pelaksanaannya.
- BPMN memungkinkan untuk desain proses bisnis dan implementasinya bersatu dan berstandar sehingga setiap orang dalam organisasi dapat saling memahami.

E. Notasi Diagram BPMN

Dalam notasi diagram BPMN atau dasar kategori elemen diagram BPMN, variasi tambahan dan informasi dapat ditambahkan untuk mendukung kebutuhan untuk kompleksitas tanpa mengubah tampilan dasar diagram BPMN. Lima (5) kategori dasar elemen atau notasi diagram BPMN adalah:

1) Flow Objects

Flow Object adalah elemen grafis utama untuk menentukan perilaku dalam Proses Bisnis. Ada tiga (3) Flow Object:

a. Events

Event adalah sesuatu yang "terjadi" selama jalannya Proses atau Koreografi. Mempengaruhi aliran dari model dan biasanya memiliki penyebab (pemicu) atau dampak (hasil) Event digambarkan dalam lingkaran terbuka untuk membedakan fungsinya. Ada tiga jenis event, berdasarkan pengaruh aliran proses: Awal, Menengah, dan Akhir.



b. Activities

Aktivitas adalah sebuah istilah umum untuk suatu kegiatan yang memperlihatkan perusahaan melakukan proses. Jenis kegiatan yang merupakan bagian dari proses sebuah model digambarkan bulat persegi panjang.



c. Gateways

Gateway digunakan untuk mengontrol perbedaan dan konvergensi dari urutan arus dalam proses. Dengan demikian, akan menentukan percabangan, forking, penggabungan, dan bergabung dengan jalur.

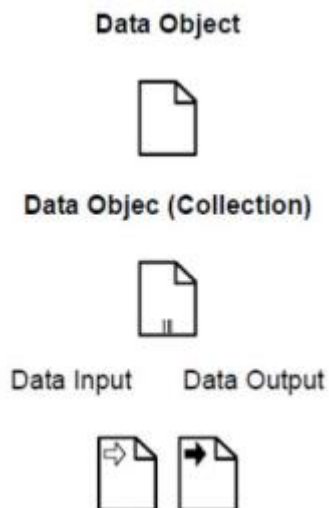


2) Data

Data direpresentasikan dengan empat (4) elemen :

a. Data Objects

Data Object memberikan informasi tentang kegiatan apa yang perlu diadakandan atau apa yang mereka hasilkan. Data Object dapat mewakili benda tunggal atau koleksi.



b. Data Inputs

c. Data Outputs

d. Data Stores

3) Connecting Object

Connecting Objects, ada empat (4) cara menghubungkan Obyek Arus informasi satu sama lain atau lainnya. Ada empat (4) Connecting Objects:

a. Sequence Flows

Sebuah Arus Urutan digunakan untuk menunjukkan urutan kegiatan yang akan dilakukan dalam proses.



b. Message Flows

Digunakan untuk menunjukan aliran Pesan antara dua pelaku yang telah dipersiapkan untuk mengirim dan menerima mereka. Dalam BPMN, dua Pools terpisah dalam Diagram Kolaborasi akan mewakili dua peserta (misal: partner entitas atau partner roles).



c. Associations

Digunakan untuk menghubungkan informasi dan Artefak dengan elemen BPMN grafis. Teks penjelasan dan Artefak lain dapat terkait dengan grafis elemen. Semua mata panah pada Asosiasi menunjukkan arah aliran (misalnya:data)



d. Data Associations

4) Swimlanes

Swimlanes adalah pengelompokan dari beberapa model elemen. Swimlines digunakan untuk memisahkan dan mengatur kegiatan oleh peserta sehingga kita secara intuitif dapat memahami siapa yang bertanggung jawab untuk setiap event. Swimlines, ada dua (2) cara pengelompokan unsur- unsur pemodelan utama melalui "Swimlanes:"

a. Pools

Adalah representasi grafis dari pelaku/peserta kolaborasi. Hal ini juga bertindak sebagai "swimlane" dan wadah grafis untuk partisi satu set kegiatan dari Pools lain, biasanya dalam konteks situasi B2B. Pool A mungkin memiliki internal yang rinci, dalam bentuk proses yang akan dieksekusi.



b. Lanes

Lane adalah partisi sub-dalam Proses, terkadang dalam Pool, akan memperpanjang seluruh proses baik secara vertikal ataupun horisontal. Jalur yang digunakan untuk mengatur dan mengkategorikan kegiatan.



5) Artifacts

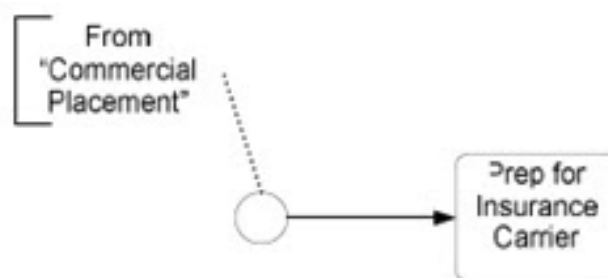
Artifacts adalah elemen yang digunakan untuk memberikan informasi tambahan dari sebuah proses. Bentuk dan penggunaan artifacts itu bermacam-macam dan bisa lebih luas tergantung dari standar pengertian BPMN yang digunakan. Artifacts, digunakan untuk memberikan informasi tambahan tentang Proses. Ada dua (2) Artefak standar, tapi pemodel atau alat pemodelan bebas untuk menambahkan sebanyak Artefak yang diperlukan.

a. Group

Grup adalah artefak yang digunakan untuk menyorot bagian-bagian tertentu dari sebuah Diagram tanpa menambahkan kendala tambahan untuk performa - sebagai Sub-Proses. Groups dapat digunakan untuk mengkategorikan elemen untuk tujuan pelaporan. Groups tidak dibatasi oleh pembatasan Pools dan Lanes.

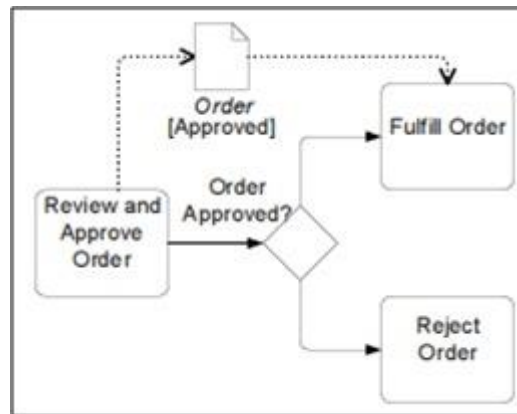
b. Text Annotation

Text Annotations adalah sebuah mekanisme modeler untuk memberikan informasi tambahan tentang Proses. *Text Annotations* dapat dihubungkan ke objek tertentu pada Diagram dengan Asosiasi.



c. Data Objects

Data Object artefak yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana data dan dokumen digunakan dalam Proses. Data Objects dapat digunakan untuk mendefinisikan input dan output dari kegiatan. Data Objects dapat diberikan sebuah "state(keadaan)" yang menunjukkan bagaimana dokumen dapat diubah atau diperbarui dalam Proses.



F. Alur Diagram BPMN

Untuk menerapkan BPMN maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menetapkan sudut pandang kajian masalah (point of view). Sudut pandang ini penting untuk membatasi ruang lingkup masalah dan menggambarkan proses bisnis pada ruang lingkup tersebut. Hal ini karena sebuah proses bisnis seringkali sangat rumit dan melibatkan banyak pihak, sehingga ketika dimodelkan, harus ditentukan dari sudut pandang pihak mana model tersebut dibangun.
- Mendefinisikan *Critical Success Factor* (CSF) sebagai ukuran keberhasilan yang ingin dicapai oleh proses bisnis tersebut.
- Membuat abstraksi umum dan melakukan dekomposisi atas proses sehingga dapat dibuat model yang komprehensif pada setiap lapisan proses.
- Menggambarkan modelnya menggunakan BPMN.

G. Penggunaan BPMN dalam Perusahaan

Tujuan BPMN adalah memberikan setiap orang pandangan yang jelas tentang proses dari awal hingga akhir. Ini membantu menyediakan jalur visual yang akan menjembatani kesenjangan, menunjukkan urutan aktivitas bisnis yang diperlukan untuk berpindah dari akhir sebuah proses ke proses lainnya.

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh bisnis dengan menggunakan BPMN:

- Komunikasi dan kolaborasi lebih mudah untuk mencapai tujuan
- Representasi visual sederhana tentang langkah-langkah
- Kemampuan untuk menyesuaikan berdasarkan peran pemangku kepentingan (misalnya analis, peserta proses, manajer, pengembang, tim eksternal dan konsultan)
- Mengidentifikasi masalah dalam proses yang mungkin memerlukan solusi
- Wawasan tentang area potensial untuk peningkatan
- Mendorong hasil berkualitas tinggi

H. Kelebihan dan Kekurangan BPMN

- Kelebihan BPMN

Kelebihan menggunakan notasi Business Process Modelling Notation (BPMN) adalah :

- a. Dapat menggambarkan kesuruhan proses dalam satu diagram sederhana sehingga representasi proses bisnis relatif lebih cepat dipahami.
- b. Mampu memodelkan aliran pesan
- c. Mampu memodelkan aliran proses secara sekuensial dari kejadian awal sampai hasil akhir.

- Kekurangan BPMN

Kekurangan dari menggunakan notasi Business Process Modelling Notation (BPMN) adalah :

- a. Simbol-simbol pada BPMN terlalu complicated untuk diimplementasikan pada real transaksi di industry.
- b. BPMN tidak bisa menggambarkan hasil dari proses dan model resiko, sehingga Key Performance Indicator (KPI) tidak bisa digambarkan menggunakan notasi BPMN.
- c. Tidak bisa menggambarkan conceptual modeling, business logic dan detail dari aktifitas.

I. Implementasi Model Diagram Business Process Modelling Natation (BPMN) pada PT. Mayora

PT Mayora Indah Tbk adalah perusahaan Fast Moving Consumer Goods yang mempunyai inti usaha dibidang makanan. Mayora Group adalah salah satu kelompok bisnis

produk konsumen di Indonesia, yang didirikan pada tanggal 17 februari 1977, Perusahaan ini telah tercatat di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 4 juli 1940.

Visi dan misi PT. Mayora Indah Tbk, yaitu :

- Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
- Dapat memperoleh Laba Bersih Operasi diatas rata rata industri dan memberikan value added yang baik bagi seluruh stakeholders Perseroan.
- Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana Perseroan berada.

Produksi dari PT Mayora Indah Tbk berbagai jenis kebutuhan pasar seperti biskuit, permen, wafer, coklat, makanan kesehatan dan juga kopi. Mayora Group telah semakin berubah dari industri rumah biskuit rendah hati menjadi salah satu Perusahaan terbesar Cepat Konsumen Pindah Barang dengan 13 Pabrik dan lebih dari 25.000 karyawan. PT Mayora Indah Tbk akan berusaha memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan negara tempat perusahaan beroperasi dan PT Mayora Indah Tbk telah membuktikan dirinya sebagai produsen yang berkualitas dengan mendapatkan penghargaan op 100 Perusahaan Eksportir di Indonesia dari majalah Swa. perusahaan ini berdomisili di Tangerang dengan pabrik berlokasi Tangerang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23 mayora indah Tbk. PT Mayora Tbk memiliki beberapa divisi, yaitu Purchasing, TI, Marketing, Keuangan dan Akunting, HRD & Personalia, Legal, dan Manufacturing. Adapun struktur organisasi dari PT. Mayora Indah Tbk, ini adalah sebagai berikut:



Dalam memetakan proses bisnis pada PT. Mayora Indah Tbk. terdapat beberapa elemen yang berhubungan yaitu Purchasing, TI, Marketing, Keuangan dan Akunting, HRD & Personalia,

Legal, dan Manufacturing. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. memproduksi dan memiliki 6 divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, serta menjual produknya baik di pasar domestik maupun luar negeri.

Divisi	Merek Dagang
Biskuit	Roma, Danisa, Royal Choice, Better, Muuch Better, Slai O'Lai, Sari Gandum, Sari Gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress
Kembang Gula	Kopiko, Kopiko Milko, Kopiko Cappuccino, Kis, Tamarin, Juizy Milk
Wafer	Beng Beng, Beng Beng Maxx, Astor, Astor Skinny Roll, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju
Coklat	Choki-choki
Kopi	Torabika Duo, Torabika Duo Susu, Torabika Jahe Susu, Torabika Moka, Torabika 3 in One, Torabika Cappuccino, Kopiko Brown Coffee, Kopiko White Coffee, Kopiko White Mocca
Makanan Kesehatan	Energen Cereal, Energen Oatmilk, Energen Go Fruit

Berdasarkan hasil interview dan observasi dapat diidentifikasi proses bisnis inti dan proses bisnis pendukung pada PT. Mayora Indah Tbk yaitu :

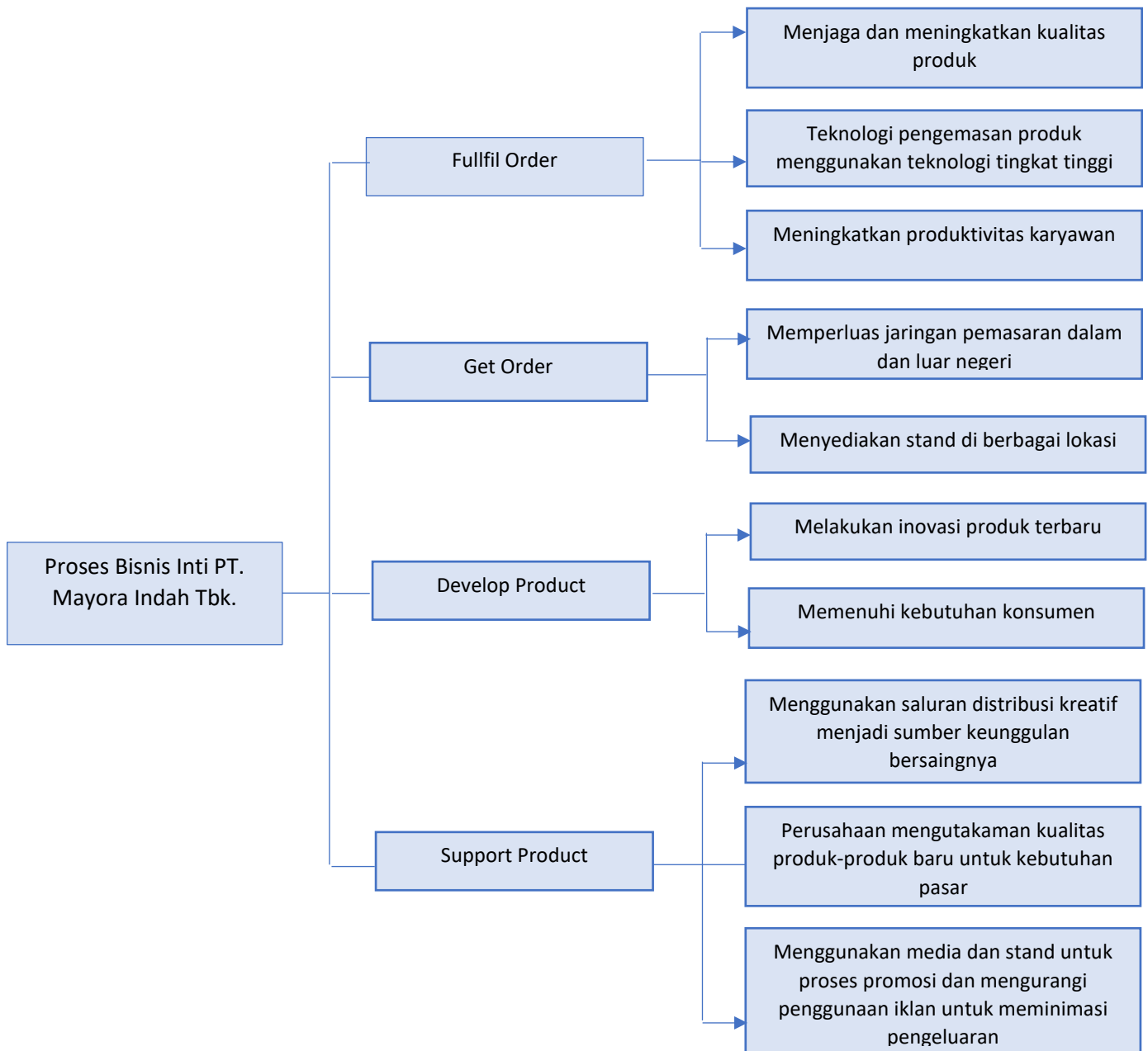
Proses Bisnis Inti :

- Develop product (pengembangan product)
- Get order (cara memperoleh dan memesan produk)
- Fullfill order
- Support product

Proses bisnis pendukung :

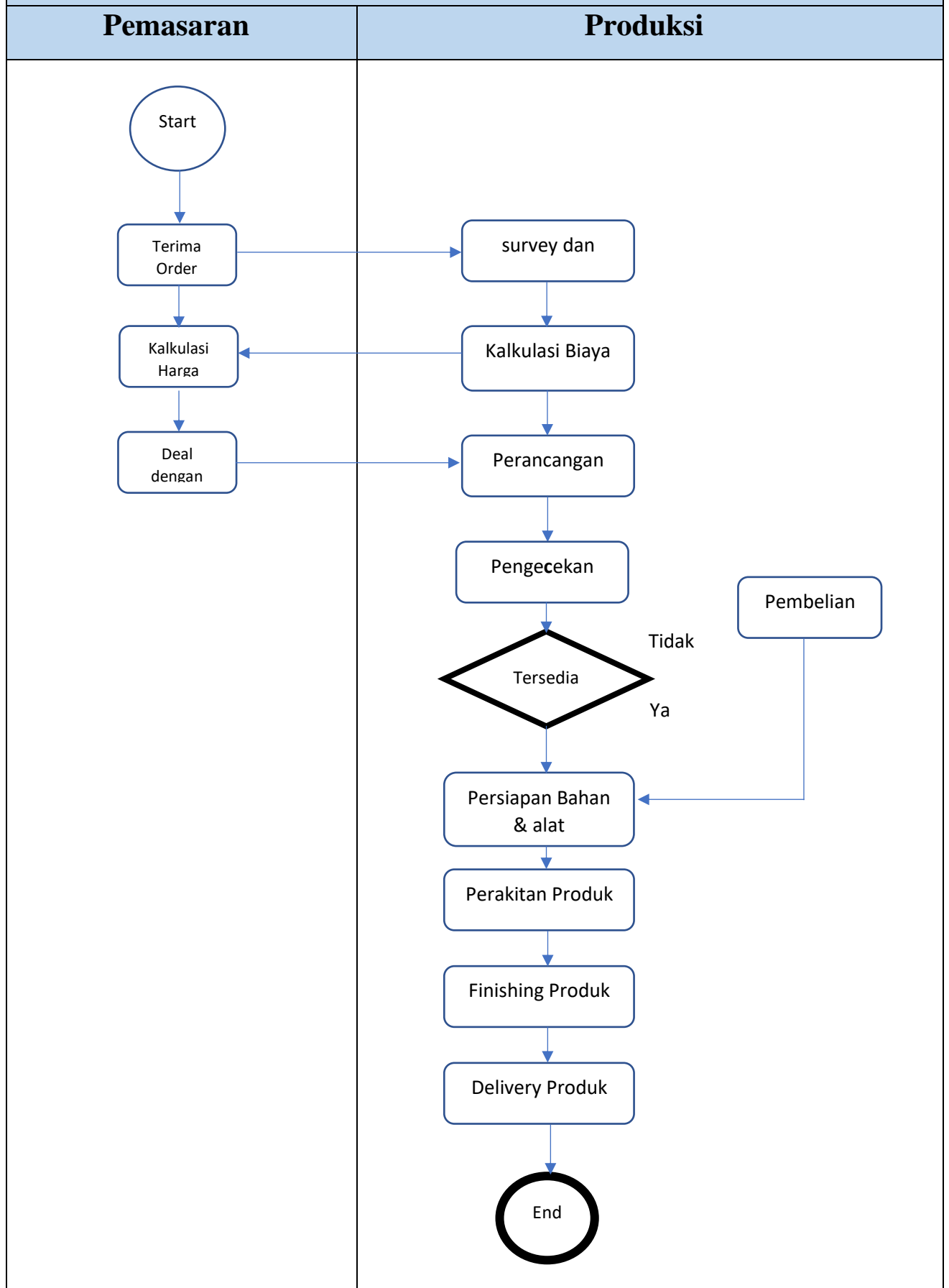
- Human resources management (Pengelolaan pegawai)
- Financial accounting
- Information technology and maintence management
- Paletisasi = Pengemasan, Sistem pengawasan persediaan, Prosedur memproses pesanan, Pemilihan metode pengangkutan.

Selanjutnya Proses bisnis inti pada PT. Mayora Indah Tbk dipetakan sebagai berikut :



Salah satu proses bisnis inti yang krusial pada PT. Mayora Indah Tbk adalah proses pemenuhan order. Proses bisnis ini sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Proses pemenuhan order menjadi indikator utama dalam pengukuran kinerja proses bisnis perusahaan. Terpenuhinya order pelanggan sesuai dengan permintaan pelanggan merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Proses pemenuhan order merupakan suatu proses yang dipicu oleh adanya event (kejadian) bisnis yaitu adanya pemesanan order dari pelanggan. Aktivitas-aktivitas dalam proses bisnis pemenuhan order yang sedang berjalan (As-Is Model) pada PT. Mayora Indah Tbk dipetakan dalam pemodelan proses bisnis level 2 menggunakan BPMN digambarkan sebagai berikut :

Proses Pemenuhan Order Level 2



Gambar. Proses Bisnis Pemenuhan Order Level 2 (As-Is Model)

Proses bisnis pemenuhan order melibatkan divisi pemasaran dan divisi produksi. Proses ini dimulai dengan menerima order pelanggan dan diakhiri dengan pengiriman produk yang telah dipesan kepada pelanggan.

KESIMPULAN

Proses bisnis adalah kumpulan dari tugas atau aktivitas yang terstruktur yang dapat menghasilkan layanan atau produk tertentu untuk satu atau banyak konsumen. Pemodelan proses bisnis sangat penting dalam kehidupan Business Process Reengineering (BPR) siklus.

Analisis proses bisnis adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengkaji proses bisnis yang sudah ada dan menerapkan berbagai ilmu praktis yang dapat membantu mengubah dan meningkatkan proses. Tahapan pertama dalam melakukan analisis proses bisnis adalah memahami semua aktivitas di dalam proses. Pemahaman ini dapat dibantu dengan pemetaan proses atau pemodelan proses.

Bisnis Proses Modelling (BPM) adalah teknik digunakan untuk menganalisis dan memodelkan proses bisnis. Ada sejumlah teknik untuk tujuan proses bisnis pemodelan. Namun, secara umum dapat dibagi menjadi dua kategori; pemodelan statis dan pemodelan dinamis. Manfaat Pemodelan Proses Bisnis adalah untuk memudahkan pemahaman alur proses secara terintegrasi. Artinya, salah satu manfaat paling signifikan dari BPMN terletak pada kemampuannya untuk menghasilkan diagram alur yang sederhana atau serumit yang dibutuhkan. Ini memberi kemudahan kepada pemangku kepentingan bisnis di semua tingkatan (teknis atau non-teknis) untuk memahaminya. Kualitas ini yang kemungkinan membuat BPMN menjadi populer.

Business process Modelling Notation (BPMN) adalah suatu metode penyelarasan secara efisien suatu organisasi dengan keinginan dan kebutuhan organisasi. BPMN (Business Process Modelling Natation) atau diagram BPMN adalah sebuah standar untuk memodelkan proses bisnis yang menyediakan notasi grafis dalam menjelaskan sebuah proses bisnis. Salah satu tujuan dari menggunakan BPMN adalah untuk menyediakan notasi yang mudah untuk digunakan dan dipahami oleh semua individu yang ikut terlibat dalam bisnis. Sedangkan tujuan lainnya dari diagram BPMN adalah menyediakan suatu notasi yang mudah dipahami oleh semua masyarakat terutama pegiat software .

Dalam notasi diagram BPMN atau dasar kategori elemen diagram BPMN, variasi tambahan dan informasi dapat ditambahkan untuk mendukung kebutuhan untuk kompleksitas tanpa mengubah tampilan dasar diagram BPMN. Lima (5) kategori dasar elemen atau notasi diagram BPMN adalah: Flow Object, Data, Connecting Object, Swimlanes, Artifacts.

Untuk menerapkan BPMN maka perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Menetapkan sudut pandang kajian masalah (point of view), mendefinisikan *Critical Success Factor* (CSF), membuat abstraksi umum dan melakukan dekomposisi atas proses sehingga dapat dibuat model yang komprehensif pada setiap lapisan proses dan menggambarkan modelnya menggunakan BPMN.

Tujuan BPMN adalah memberikan setiap orang pandangan yang jelas tentang proses dari awal hingga akhir. Ini membantu menyediakan jalur visual yang akan menjembatani kesenjangan, menunjukkan urutan aktivitas bisnis yang diperlukan untuk berpindah dari akhir sebuah proses ke proses lainnya.

Kelebihan menggunakan notasi Business Process Modelling Notation (BPMN) adalah : Dapat menggambarkan keseluruhan proses dalam satu diagram sederhana sehingga representasi proses bisnis relatif lebih cepat dipahami., mampu memodelkan aliran pesan dan mampu memodelkan aliran proses secara sekuensial dari kejadian awal sampai hasil akhir.

Kekurangan dari menggunakan notasi Business Process Modelling Notation (BPMN) adalah simbol-simbol pada BPMN terlalu complicated untuk diimplementasikan pada real transaksi di industry, BPMN tidak bisa menggambarkan hasil dari proses dan model resiko, sehingga Key Performance Indicator (KPI) tidak bisa digambarkan menggunakan notasi BPMN dan tidak bisa menggambarkan conceptual modeling, business logic dan detail dari aktivitas.

Implementasi Model Diagram Business Process Modelling Notation (BPMN) pada PT. Mayora Salah satunya yaitu pada proses bisnis inti yang krusial pada PT. Mayora Indah Tbk adalah proses pemenuhan order. Proses bisnis ini sangat menentukan keberhasilan perusahaan. Proses pemenuhan order menjadi indikator utama dalam pengukuran kinerja proses bisnis perusahaan. Terpenuhinya order pelanggan sesuai dengan permintaan pelanggan merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kepuasan pelanggan. Proses pemenuhan order merupakan suatu proses yang dipicu oleh adanya event (kejadian) bisnis yaitu adanya pemesanan order dari pelanggan. Aktivitas-aktivitas dalam proses bisnis pemenuhan order yang sedang berjalan (As-Is Model) pada PT. Mayora Indah Tbk dipetakan dalam pemodelan proses bisnis level 2 menggunakan BPMN. Proses bisnis pemenuhan order melibatkan divisi pemasaran dan divisi produksi. Proses ini dimulai dengan menerima order pelanggan dan diakhiri dengan pengiriman produk yang telah dipesan kepada pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Putra, Y. M., (2021). Membuat Model Diagram Business Process Modelling Notation (BPMN). *Modul Kuliah Manajemen Proses Bisnis*. Jakarta : FEB-Universitas Mercu Buana.
- Haryono, A., & Rimawan, E. Improvement of Business Process Modeling in Small and Medium Industries (Smis) to Sustain in Global Economic Competition. *Operations Excellence*, 9(1), 34-43.
- Nugroho, A., & Kusumah, L.H. (2021). Analisis Pelaksanaan Quality Control untuk Mengurangi Defect Produk di Perusahaan Pengolahan Daging Sapi Wagyu dengan Pendekatan Six Sigma. *Jurnal Manajemen Teknologi* 20 (1), 56-78.
- Nusraningrum, D., Jaswati, J., & Thamrin, H. (2020). The Quality of IT Project Management: The Business Process and The Go Project Lean Application. *Manajemen Bisnis*, 10(1), 10-23.
- Saryanto, S., Purba, H., & Trimarjoko, A. (2020). Improve quality remanufacturing welding and machining process in Indonesia using six sigma methods. *J. Eur. SystèMes Autom*, 53, 377-384
- Vidianto, A. S., & Haji, W. H. (2020). Sistem Informasi Manajemen Proyek Berbasis Kanban (Studi Kasus: PT. XYZ). *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTHIK)*, 7(2).
- Ahmad, Zaini. *PEMODELAN PROSES BISNIS Penjelasan Associations pada BPMN*. <https://osf.io/fha5j/download> (diakses pada tanggal 18 November 2021)
- Rosmala, D., & Falahah, F. (2007). Pemodelan Proses Bisnis B2B Dengan BPMN (Studi Kasus Pengadaan Barang Pada Divisi Logistik). In Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI).
- Ismanto, I., Hidayah, F., & Charisma, K. (2020). Pemodelan Proses Bisnis Menggunakan Business Process Modelling Notation (BPMN)(Studi Kasus Unit Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2KM) Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar). *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 5(1), 69-76.
- Wikipedia. (2021). *Business Process Model and Notation*. https://en.wikipedia.org/wiki/Business_Process_Model_and_Notation (diakses pada tanggal 18 November 2021)
- <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab2/2009-1-00245-KA%20Bab%202.pdf> (diakses pada tanggal 18 November 2021)

- Siska, Asniar. (2015). Analisis Dan Pemodelan Proses Bisnis Prosedur Pelaksanaan Proyek Akhir Sebagai Alat Bantu Identifikasi Kebutuhan Sistem. Jurnal Infotel, Vol. 7, No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/104380-ID-analisis-dan-pemodelan-proses-bisnis-pro.pdf> (diakses pada 17 November 2021)
- Zaini Ahmad. (2019). *PEMODELAN PROSES BISNIS Penjelasan Associations pada BPMN*
<https://www.microsoft.com/id-id/microsoft-365/business-insights-ideas/resources/the-guide-to-using-bpmn-in-your-business> (diakses pada 17 November 2021)